

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu keadaan di mana kondisi tubuh mengalami peningkatan tekanan darah dengan sistolik lebih dari 140 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg (KemenKes, 2014). Hipertensi merupakan suatu masalah yang serius, di samping angka kejadiannya yang tinggi dan cenderung akan bertambah setiap tahunnya, juga karena tingkat keganasan penyakit yang diakibatkan sangatlah tinggi seperti penyakit jantung, stroke, gagal ginjal serta menimbulkan kecacatan yang permanen dan juga kematian mendadak (Masriadi, 2016).

Menurut *World Health Organization* (2013) pada usia 25 tahun atau lebih terdapat sebanyak 40% masyarakat menderita hipertensi dengan 1 miliar jumlah kejadian di dunia. Di Afrika terdapat sebanyak 46% penderita hipertensi dengan umur rata-rata diatas 25 tahun, sementara di Amerika terdapat sebanyak 35% penderita hipertensi (Masriadi, 2016). Angka kejadian hipertensi di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 25,8%. Untuk prevalensi di Sumatera Selatan mengenai penderita hipertensi sendiri sekitar 26,1% (KemenKes, 2014). Pada tahun 2016 angka kejadian hipertensi di kota Palembang mencapai 8.271 jiwa pada perempuan dan 5.259 jiwa pada laki-laki (Dinkes Kota Palembang, 2016). Sedangkan di RS. RK. Charitas Palembang

pada tahun 2016 terdapat sebanyak 239 pasien yang terdiagnosa hipertensi (Rekam Medik RS. RK. Charitas Palembang, 2017).

Pada penderita hipertensi akan menimbulkan beberapa gejala yang ringan maupun berat, biasanya penderita tidak akan menyadari adanya tanda dan gejala hipertensi sampai terjadi hipertensi berat. Tanda dan gejala yang bisa muncul diantaranya peningkatan tekanan darah, perubahan pada retina, penyempitan pembuluh darah dan edema pupil (Wijaya & Putri, 2013). Gejala lain yang dapat terjadi menurut Lewis *et.al* (2017) adalah lemas, palpitasi, epitaksis, sesak napas dan nyeri kepala.

Nyeri kepala merupakan salah satu gejala yang paling sering ditemui pada kejadian umum dan kejadian klinis neurologi. Nyeri kepala biasanya dirasakan oleh penderitanya secara berulang kali seumur hidupnya. Menurut WHO angka kejadian nyeri kepala sangat sering terjadi yaitu biasanya pada kelompok dewasa dengan rentang usia 18-65 tahun, hal ini dikarena pada usia tersebut seseorang sudah banyak mengalami masa pubertas, dimana masa pubertas sendiri berpengaruh terhadap perubahan hormon pada diri seseorang. Sekitar 50% angka kejadian nyeri kepala terjadi di dunia dari populasi orang dewasa yang ada (*World Health Organization*, 2013).

Dari penelitian yang dilakukan di New York dalam (Tandaju *et. al*, 2016) nyeri kepala pada laki- laki yaitu sebanyak 22% dan perempuan sebanyak 78%. Sedangkan di Singapura penderita nyeri kepala pada laki- laki yaitu sebanyak 47% dan pada perempuan 53%, perempuan lebih mendominasi nyeri kepala dibandingkan dengan laki-laki yaitu akibat beberapa faktor seperti

permasalahan rumah tangga (ekonomi), perempuan sering kali dihadapkan pada perasaan khawatir berlebihan, stres dan depresi, perempuan juga sering kali berpikir jauh dan dalam memikirkan hal-hal yang seharusnya tak perlu ia pikirkan, serta yang sangat berpengaruh yaitu perubahan hormon. Perubahan hormon merupakan salah satu penyebab terjadinya nyeri kepala yang terjadi menjelang, saat, atau setelah perempuan mengalami menstruasi.

Menurunnya level hormon estrogen yang memungkinkan terjadinya atau yang memicu nyeri kepala, karena hormon estrogen mengendalikan senyawa kimia di otak yang memengaruhi rasa sakit pada perempuan (Rohmitriasih, 2016). Di Indonesia sendiri dari penelitian yang dilakukan di RS Cipto Mangunkusumo Jakarta di dapat 17,4% pasien baru dengan keluhan nyeri kepala. Di RS. RK. Charitas Palembang pada tahun 2016 terdapat sebanyak 48 pasien yang mengeluhkan nyeri kepala, sedangkan pasien dengan hipertensi yang mengeluhkan nyeri kepala yaitu sekitar 17 orang (Rekam Medik RS. RK. Charitas Palembang, 2017). Hampir setiap orang mengalami nyeri kepala baik itu dengan penyebab yang diketahui atau yang tidak diketahui. Nyeri kepala adalah gangguan yang berada pada sistem saraf, biasanya nyeri kepala ini menyebabkan gangguan yang cukup besar dalam populasi di dunia.

Sebagian besar orang pernah mengalami nyeri kepala di sepanjang hidupnya, nyeri diartikan sebagai sensasi tidak menyenangkan yang melibatkan emosi dengan atau tanpa kerusakan jaringan. Pengertian dari nyeri menurut Wikinson & Ahern (2012) keadaan yang tidak menyenangkan akibat terdapatnya kerusakan jaringan, dengan istilah lain menurut (*International*

Association for the Study of Pain) nyeri adalah gejala yang timbul secara berlahan dari keadaan nyeri ringan hingga berat selama kurang dari enam bulan atau lebih dari enam bulan. Nyeri kepala timbul karena adanya rangsangan pada bagian tubuh di bagian kepala dan leher yang peka terhadap nyeri atau *diskomfortasi* antara orbital dan oksiput.

Nyeri kepala memiliki beberapa penyebab yang disesuaikan dengan jenisnya yaitu ada nyeri kepala primer dan sekunder. Ada dua jenis penyebab nyeri kepala yaitu penyebab primer (nyeri kepala yang tidak di ketahui penyebabnya) dan sekunder (nyeri kepala yang sudah di ketahui penyebabnya) (Suddarth, 2013). Terdapat beberapa penyebab nyeri kepala sekunder, salah satunya penyebabnya yaitu hipertensi atau peningkatan tekanan darah. tekanan darah yang mengalami peningkatan disebabkan karena adanya pengaruh dari peningkat akibat kerja jantung yang bekerja lebih berat dari biasanya. Peningkatan kerja jantung seseorang dipengaruhi oleh aktivitas yang dilakukan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ririn Maria Herawati *et.al*,(2015) dengan judul penelitian hubungan intensitas nyeri akut dengan tekanan darah pada pasien di RS. Umum Daerah Temanggung yaitu ada hubungan antara intensitas nyeri akut dengan tekanan darah, jadi dalam penelitian ini semakin tinggi intensitas nyeri yang dialami maka tekanan darah tidak akan mengalami peningkatan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Genilda Maria, *et.al* dengan judul hubungan asupan natrium dan kalium dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di unit rawat jalan di

RS. Guido Valadares Dili Timor Leste dengan hasil penelitian tidak terdapat hubungan antara asupan natrium dan kalium dengan peningkatan tekanan darah pada pasien hipertensi.

Nyeri kepala merupakan salah satu masalah yang timbul apabila terjadi hipertensi. Dijelaskan dari beberapa sumber bahwa manifestasi klinis dari hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah nyeri kepala, akan tetapi tidak semua penderita hipertensi mengalami tanda dan gejala yang sama.

Berdasarkan wawancara dengan tim kesehatan mengenai pengkajian khusus pasien dengan hipertensi apakah memiliki hubungan dengan nyeri kepala atau tidak, didapatkan bahwa tidak semua pasien dengan hipertensi mengeluhkan nyeri kepala akan tetapi sebagian besar pasien yang dirawat dengan hipertensi mengalami nyeri kepala. Hal ini dilihat dari pasien-pasien yang dirawat sebelumnya bahwa pasien dengan hipertensi sebagian besar mengeluhkan gejala nyeri kepala yang biasanya disesuaikan dengan tingkat tekanan darah yang dialami, jadi semakin tinggi tekanan darah yang dialami maka akan semakin nyeri.

Tanda dan gejala hipertensi apabila tidak disadari akan memperparah keadaan seperti terjadinya hipertensi yang semakin berat hingga bisa menyebabkan stroke.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada 22 April 2017 kepada 5 orang pasien hipertensi yang ada di ruang rawat inap I RS. RK. Charitas Palembang. Saat dilakukan pengkajian mengenai nyeri kepala yang dialami pada 5 pasien hipertensi didapat 3 diantaranya mengeluhkan nyeri kepala. Pada pasien

hipertensi yang tekanan darahnya 200/100 mmHg dengan skala nyeri 3, 190/80 mmHg dengan skala nyeri 2 dan tekanan darah 210/100 mmHg dengan skala nyeri 3.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tekanan darah dengan nyeri kepala pada pasien hipertensi di RS.RK. Charitas Palembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan permasalahan adakah hubungan tekanan darah dengan nyeri kepala pada pasien hipertensi di RS. RK. Charitas Kota Palembang pada Tahun 2017.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah diketahuinya hubungan tekanan darah dengan nyeri kepala pada pasien hipertensi di RS. RK. Charitas Palembang tahun 2017.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya distribusi frekuensi tekanan darah pada pasien hipertensi di RS.RK.Charitas Palembang tahun 2017.
- b. Diketahuinya distribusi frekuensi nyeri kepala pada pasien hipertensi di RS. RK. Charitas Palembang tahun 2017.

- c. Diketuinya hubungan tekanan darah dengan nyeri kepala pada pasien hipertensi di RS. RK. Charitas Palembang tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi RS. RK. Charitas Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau saran untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya pada pasien dengan penyakit hipertensi.

2. Bagi Fakultas Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi mengenai teori-teori mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah khususnya sistem kardiovaskuler, sebagai bahan literatur dan pengetahuan serta menambah wawasan bagi mahasiswa khususnya Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang.

3. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kestabilan tekanan darah pasien agar tidak timbul gejala lain seperti penglihatan kabur, jantung berdebar debar dan lain sebagainya dan juga sebagai bahan informasi kepada pasien maupun keluarga pasien dalam memberikan edukasi mengenai hipertensi.

4. Bagi pasien hipertensi

Di harapkan penelitian ini dapat menjadi bahan untuk meningkatkan pengetahuan pasien tentang pentingnya memperhatikan penyakitnya dan

menambah pemahaman mengenai tekanan darah khususnya pada penderita hipertensi.

5. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar fakta di lapangan serta dapat bermanfaat untuk mengenal lebih dalam dan menjadi bahan kajian mengenai Keperawatan Medikal Bedah khususnya hubungan tekanan darah dengan nyeri kepala pada pasien hipertensi di RS. RK. Charitas Palembang.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam area Keperawatan Medikal Bedah yang difokuskan untuk mengetahui adakah hubungan tekanan darah dengan nyeri kepala pada pasien hipertensi di RS. RK. Charitas Palembang. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi di RS. RK. Charitas Palembang. Penelitian ini dilakukan pada 29 April - 5 Mei 2017. Responden dalam penelitian ini berjumlah 58 responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *survey analitik* dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Judul Penelitian	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1.	Hubungan Intensitas Nyeri Akut dengan Tekanan Darah Tinggi pada Pasien di Rumah Sakit Umum daerah	Ririn Maria Herawati <i>et,al.</i> (2015)	1. Rancangan <i>cross sectional</i>	1. Teknik sampel <i>accidental sampling</i> (peneliti <i>total sampling</i>) 2. Variabel terikat tekanan darah (peneliti nyeri kepala) 3. Uji Statistik Korelasi <i>Kendall's Tau</i> (peneliti uji <i>Spearman</i>).	1. Tidak terdapat hubungan bermakna antara intensitas nyeri akut dengan tekanan darah. Dengan hasil perhitungan <i>p-value</i> 0,629.
2.	Pengaruh Pemberian kompres hangat pada leher terhadap penurunan intensitas nyeri kepala pada pasien hipertensi di RSUD Tugurejo Semarang	Dody Setyawan dan Muslim Argo Bayu Kusuma (2014)	1. variabel terikat nyeri kepala	1. Desain <i>quasi experiman</i> (peneliti <i>cross sectional</i>) 2. Uji statistik uji <i>Wilcoxon</i> dan uji <i>Whitney</i> (peneliti uji <i>Spearman</i>) 3. Teknik sampel <i>purposive sampling</i> (peneliti <i>total sampling</i>)	1. Terdapat pengaruh kompres hangat pada leher terhadap penurunan intensitas nyeri kepala pada pasien hipertensi. Dengan <i>p-value</i> 0,000
3.	Hubungan Asupan Natrium dan Kalium Dengan Tekanan darah Pada Pasien Hipertensi di Unit Rawat Jalan Di Rumah Sakit	Genilda Maria, Ratna Dewi Puspita, dan Yeny Sulistiyowati (2012)	1 Metode penelitian <i>cross sectional</i>	1. Teknik sampel <i>accidental sampling</i> (peneliti <i>purposive sampling</i>) 2. Variabel terikat tekanan darah (peneliti nyeri kepala). 3. Uji statistik <i>chi- square</i>	1. Tidak terdapat hubungan antara asupan Natrium dengan <i>p-value</i> 0,652 maupun asupan Kalium dengan <i>p- value</i> 0,474 dengan tekanan darah pada pasien hipertensi

No	Judul Penelitian	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
	Guido Valadares Dili Timor Leste			(peneliti uji <i>spearman</i>)	
4.	Pengaruh Therapi Tertawa Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di PSTW Puspakarma Mataram	Ni Made Sumartya wati (2015)	1. Variabel terikat tekanan darah 2. Teknik sampel <i>total sampling</i>	1. Desain <i>Quasi eksperimental</i> (peneliti <i>cross sectional</i>) 2. Uji statistik uji T- <i>test</i> (peneliti uji <i>Spearman</i>)	1. Ada pengaruh therapi tawa terhada perubahan tekanan darah lansia dengan nilai $(0,000 < 0,05)$.